

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya pengangkatan sektor pada wisata. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Australia dan benua Asia, dan terletak diantara dua samudera yaitu samudera hindia dan samudera pasifik. Sedangkan secara Astronomis, Indonesia terletak di 6°LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141°BT.¹

Objek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan mejadi tempat yang dikunjungi para wisatawan. Indonesia mempunyai objek wisata yang cukup beragam mulai dari wisata sejarah seperti candi atau museum, wisata religi seperti makam atau tempat beriadah, wisata pendidikan atau edukasi, serta wisata alam seperti pantai atau pegunungan.²

Eduwisata atau wisata pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program Eduwisata ini dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata yang berkualitas dan berbobot.³ Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan kurikulum dalam pendidikan. Jadi, setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang dipelajari.

¹Eko Prasetyo, *Teropong Indonesia*, (Surabaya: Ihya' Publishing, 2018), 8.

²Sigit Dwi Laksana, *Tumpuk Mempesona*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020), 11.

³Fauziyah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 19.

Program wisata edukasi telah lama dimunculkan menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk membina dan mendidik siswanya. Selain program pembelajaran di dalam kelas (*indoor*), ternyata program pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) juga terbukti efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan sosialisasi bagi peserta didik.

Idealnya wisata edukasi di desain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal yang ada di indonesia.⁴ Kegiatan perjalanan dalam tur wisata pelajar akan berdampak luas bagi perkembangan ekonomi di daerah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus dapat membuka kantong-kantong seni dan budaya yang perlu diketahui oleh para pelajar. Sangat diharapkan dalam kegiatan wisata edukasi dapat menjadi sarana pelajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan

nilai luhur sejarah dan budaya bangsa indonesia.

Dari kegiatan tersebut, diharapkan banyak bermunculan ragam obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian, obyek Eduwisata yang dikunjungi para pelajar dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, sehingga ketika obyek wisata tersebut berkembang dapat dipetik manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat daerah tersebut.

Pulau madura adalah pulau yang terkenal memiliki lahan tambak garam yang cukup luas. Dari data tersebut, tidak semua desa atau wilayah yang ada di

⁴<https://eprints.ums.ac.id> Di akses tanggal 20 Mei 2022 jam 06:55 WIB

pulau madura mempunyai Eduwisata atau wisata pendidikan. Desa atau wilayah yang mempunyai Eduwisata dapat diharapkan bisa menambah perekonomian di desa tersebut, atau dapat mendatangkan masalah bagi penduduk sekitar dengan cara menyerap tenaga kerja dan lain sebagainya.

Seperti wisata pendidikan yang ada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang dikenal dengan Eduwisata Garam. Desa bunder adalah desa yang memiliki sungai bermuara ke laut yang digunakan sebagai sumber ekonomi masyarakat sekitar dalam mencari ikan. Hamparan tambak garam dan kincir angin mejadi panorama alam yang sangat indah terutama pada sore hari. Banyak masyarakat yang menikmati sun set terutama di saat musim kemarau saat proses produksi garam berlangsung. Ada pelabuhan legendaris sejak zaman Hidia Belanda yang terkenal dengan pelabuhan Steger. Pelabuhan ini masih aktif sampai sekarang yang digunakan sebagai tempat bongkar muat garam hasil produksi dari masyarakat. Pelabuhan ini berada di daerah aliran sungai yang dipenuhi dengan tumbuhan *magrove* yang beragam dan habitat lain yang masih alami.

Persoalan garam yang sangat kompleks. Mulai dari harga garam yang rendah, kualitas garam dari petani garam yang kurang maksimal, teknologi yang digunakan masih tradisional, belum optimalnya pemanfaatan lahan pasca panen dan inovasi yang belum banyak termasuk juga dukungan dari teknologi yang belum memadai. Persoalan itulah yang bisa mendorong desa bunder dalam mengembangkan pariwisata pedesaan atau yang lebih dikenal dengan desa wisata. Dengan dibantu oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa bunder yang memiliki kekayaan alam yang sangat memukau, akan mejadi hal yang sia-sia

jika potensi alam yang dimiliki tersebut tidak dimanfaatkan oleh aparat desa dan juga masyarakat dalam menciptakan desa wisata dan edukasi yang biasa disebut dengan Eduwisata Garam. Dalam pendirian Eduwisata Garam ini dimaksudkan agar dapat medatangkan masalah bagi masyarakat desa baik dari segi penyediaan lahan pekerjaan baru bagi masyarakat desa maupun sebagai eksistensi dari desa bunder sendiri.

Dalam penyediaan lapangan kerja yang dihasilkan dari pendirian wisata ini, ada peran dari masyarakat yang ikut serta dalam menciptakan kondisi tersebut. Karena dalam pengelolaan Eduwisata Garam ini langsung dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa yang tergabung dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa bunder. Dengan dikelolanya sumber daya alam desa yang cukup potensial ini diharapkan pendapatan desa bunder meningkat sejalan dengan pengelolaan Eduwisata Garam yang dilakukan secara optimal dan sesuai dengan aturan.

Pada pengelolaan Eduwisata Garam ini perlu adanya peran penting dari aparat desa dan masyarakat desa setempat. Karena, tanpa adanya peran dari aparat desa dan masyarakat tentunya pengelolaan Eduwisata Garam tidak akan berjalan secara maksimal. Dalam pengelolaan Eduwisata Garam ini tentunya banyak faktor pendukung dan faktor penghambat nya.

Permasalahan kehidupan manusia semakin hari yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman inilah yang dapat menimbulkan banyak keresahan pada masyarakat, keresahan-keresahan ini timbul akibat adanya kebijakan-kebijakan yang tidak bisa diputuskan karena belum ada rujukan hukumnya. Dalam Islam, metode untuk memutuskan sesuatu

yang belum ada ketentuan hukumnya disebut *Ijtihad*, hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, namun harus dilakukan secara bersama-sama.

Dalam hal ini, *Maslahah* hadir untuk mengatasi hal-hal yang belum ada dan menjadi bahan perdebatan oleh banyak kalangan. Sejalan dengan tidak adanya *nash* yang mendukung adanya hal tersebut untuk dilakukan, dengan konsep *maslahah mursalah* inilah sebagai salah satu metode *ijtihad* yang dilakukan bersama-sama untuk menyelesaikan persoalan yang belum mempunyai kepastian hukum. Semua ini dilakukan karena seluruh hukum yang sudah dimuat dalam Al-Qur'an dan al-hadith mengandung *maslahah* sehingga dalam semua penetapan hukum yang diputuskan mengandung *maslahah*.

Setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia disebut *maslahah*, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam arti menolak atau menghindarkan kemudaratan atau kerusakan. Jadi, setiap yang mengandung manfaat patut disebut *maslahah*. Dengan begitu *maslahah* itu mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau menghindarkan kemudaratan.⁵

Konsep *Maslahah* bisa diterapkan jika adanya penemuan-penemuan masalah yang terjadi. Misalnya, masalah perekonomian menjadi topik utama yang banyak diperbincangkan dan masih belum bisa terselesaikan, meskipun tidak sedikit yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah perekonomian terutama meminimalisir kemiskinan yang terjadi. Tingkat kemiskinan yang paling tinggi di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan kesenjangan sosial juga telah nampak pada penduduk perkotaan dan pedesaan,

⁵Amir Syarifuddin, *Ushul FIQH*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 368.

orang kota lebih rendah presentase kemiskinannya jika dibandingkan dengan orangdesa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Eduwisata Garam di Desa Bunder Dalam Peningkatan Pendapatan Desa Perspektif Al-maslahah Al-Ghazali”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta untuk menghindari kerancuan arah pada kegiatan penelitian ini, Perlu adanya acuan arah penelitian yang jelas. Melihat dari konteks penelitian diatas, maka muncullah fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Eduwisata Garam dalam penigkatan pendapatan desa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Eduwisata Garam dalam penigkatan pendapatan desa?
3. Bagaimana Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa perspektif al-maslahah al-ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Mengetahui tentang pengelolaan Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa.
3. Mengetahui tentang Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa perspektif al-maslahah al-ghazali.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis. Secara teoritis, yaitu sebagai pengembangan ilmu dan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang diteliti.

Dan adapun secara praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan menambah wawasan serta menguji kemampuan saya selaku peneliti. Sehingga dapat mengetahui apa saja kekurangan yang terjadi pada saat melakukan penelitian.
 - b. Kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisa, menarik kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
 - c. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik metode penelitian.

d. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura..

2. Bagi IAIN Madura

a. Sebagai salah satu wujud tri darma perguruan tinggi yakni pendidikan, pengabdian, dan penelitian.

b. Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan.

3. Bagi Desa Bunder

Penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk meningkatkan pengelolaan Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa, sekaligus dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.

E. Definisi Istilah

Penelitian perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terdapat kesamaan pemahaman dan penafsiran serta terhindar dari keburukan makna. Sehingga penulis harus mendeskripsikan makna dari istilah yang terdapat dalam judul “Eduwisata Garam di Desa Bunder Dalam Peningkatan Pendapatan Desa Perspektif al-maslahah al-Ghazali.” yakni:

1. Eduwisata garam adalah suatu program wisata yang dimana wisatawan berkunjung ke suatu wilayah khususnya wilayah pegaraman guna berwisata dan menambah pengetahuan seputar garam.

2. Pendapatan desa adalah hasil kerja (usaha) atau pencairan atau penemuan tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Dimana, desa dimaknai sebagai

kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa.⁶

3. Al-maslahah mursalah adalah kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara' dan juga tidak ditolak oleh syara' melalui dalil-dalil yang terperinci. Disebut sebagai suatu masalah, karena hukum yang ditetapkan berdasarkan masalah ini dapat menghindarkan dari suatu bahaya atau kerusakan, tetapi sebaliknya masalah tersebut akan mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan.⁷

Jadi yang dimaksud dengan Eduwisata garam dalam peningkatan pendapatan desa perspektif al-maslahah al-Ghazali adalah suatu program wisata dimana wisatawan yang berkunjung bukan hanya menikmati keindahan alam nya saja, tetapi juga dapat menambah pengetahuan atau edukasi tentang wisata yang dikunjungi. Dengan adanya Eduwisata garam tersebut apakah dapat menambah peningkatan pendapatan bagi desa dipandang dari perspektif al-maslahah al-Ghazali.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian emperis dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Ada beberapa

⁶Mohammad Mu'iz Raharjo, *pengelolaan Dana Desa*, (jakarta: Bumi Aksara, 2020), 1.

⁷Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer Dari Teori ke Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 118.

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Firda Auliya Fithriyana (2020), menunjukkan bahwa Pemanfaatan aset desa menjadi objek pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian terlihat dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep Community Based Tourism (CBT), sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan desa dan sama-sama membahas tentang masalah. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengelolaan pada wisata alam gosari (WAGOS) sedangkan peneliti membahas tentang Eduwisata Garam.
2. Helmi Noris (2019), menyimpulkan bahwa Eduwisata pertanian memiliki potensi utama sebagai daya tarik objek wisata, potensinya meliputi mengolah pertanian yang didalamnya terdiri dari proses menanam, proses merawat dan memanen. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Eduwisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang kelayakan eduwisata pertanian sebagai objek wisata sedangkan peneliti membahas tentang eduwisata dalam peningkatan pendapatan desa dan pada penelitian ini tidak menggunakan konsep masalah sedangkan peneliti menggunakan konsep masalah.
3. Yoga Satria Wardana (2020), menunjukkan bahwa Hasil pengembangan wisata edukasi berbasis masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan petani coklat dalam budidaya tumbuhan biji kakao dan memberikan kesempatan bagi pengunjung maupun masyarakat untuk belajar tentang bagaimana membuat

kreatifitas dari olahan coklat berupa makanan ringan yang siap dikonsumsi. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama-sama membahas tentang wisata edukasi yang bertujuan untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi warga sekitar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pengembangan wisata edukasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, sedangkan peneliti membahas tentang Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa, dan pada penelitian ini tidak membahas tentang masalah.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memaparkan data penelitian terdahulu berupa table yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	FirdaAuliya Fithriyana	Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis Masalah Mursalah	Pemanfaatan aset desa menjadi objek pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian terlihat dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep Community Based Tourism (CBT), sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan desa dan sama-sama membahas tentang masalah. Perbedaannya yaitu penelitian ini

			masyarakat.	membahas tentang pengelolaan pada wisata alam gosari (WAGOS) sedangkan peneliti membahas tentang Eduwisata Garam.
2.	Helmi Noris	Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	Eduwisata pertanian memiliki potensi utama sebagai daya tarik objek wisata, potensinya meliputi mengolah pertanian yang didalamnya terdiri dari proses menanam, proses merawat dan memanen.	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Eduwisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang kelayakan eduwisata pertanian sebagai objek wisata sedangkan peneliti membahas tentang eduwisata dalam peningkatan pendapatan desa dan pada penelitian ini tidak menggunakan konsep masalah sedangkan peneliti menggunakan konsep masalah.
3.	Yoga Satria Wardana	Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	Hasil pengembangan wisata edukasi berbasis masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan petani coklat dalam budidaya tumbuhan biji kakao dan memberikan kesempatan bagi pengunjung maupun	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama-sama membahas tentang wisata edukasi yang bertujuan untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi warga sekitar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pengembangan

			masyarakat untuk belajar tentang bagaimana membuat kreatifitas dari olahan coklat berupa makanan ringan yang siap dikonsumsi.	wisata edukasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, sedangkan peneliti membahas tentang Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa, dan pada penelitian ini tidak membahas tentang masalah.
--	--	--	---	--

Dari perbandingan jurnal penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Eduwisata Garam di Desa Bunder dalam Peningkatan Pendapatan Desa Perspektif al-maslahah al-Ghazali” menyimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan karena terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dipaparkan, terutama pada penelitian ini yang membahas tentang Eduwisata Garam dalam peningkatan pendapatan desa perspektif al-maslahah al-Ghazali.